

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENULIS KATA BAKU DAN TIDAK BAKU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Ririn Maryaningsih
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 09 Juni 2023
Perbaikan 15 Juni 2023
Disetujui 20 Juni 2023

Kata kunci:

Menulis,
Kata Baku,
Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan dari studi pendahuluan ini untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis kata Baku dan tidak Baku kelas VII Smp Negeri 21 Mataram di kecamatan Sekarbele Kota Mataram. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis Kualitatif secara deskriptif. Penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengambilan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Dan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang kategori cukup dan 2 siswa yang kategori kurang mampu membedakan kata baku dan tidak baku. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 1 siswa yang tingkat pemahaman siswa tergolong masih sangat kurang

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: ririnmaryaningsih606@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat bidang kompetensi yang dipelajari yaitu menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Putra (2023) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai alat komunikasi resmi, serta menjadi alat untuk mengemukakan gagasan dan pikiran yang kritis.

Kesalahan atau kekeliruan dalam berbahasa berakibat karena penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu. Kesalahan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kalimat, kata, paragraf yang

menyimpang dari sistem kaidah Bahasa Indonesia baku. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Bloom pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman

menurut Sudijono (2011) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi (Hamalik: 2010). Jadi dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.

Kata baku adalah kata yang cara bicara dan penulisannya sesuai dengan kaedah-kaedah yang dibakukan dan kata tidak baku adalah kata yang sering salah digunakan saat berbicara dengan Bahasa sehari-hari atau tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang benar (EYD). Menurut Chaer (2007: 46) menyatakan “Ejaan atau cara penulisan kosa kata bahasa Indonesia telah dibukukan di dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), diresmikan penggunaannya sejak 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak di tulis menurut kaidah pedoman EYD itu adalah kata yang tidak baku. Sedangkan yang ditulis menurut kaidah pedoman EYD adalah kata yang baku.

Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam Undang-Undang No.

20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai semula pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja (Hasbullah: 2011). Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan di Smp 21 Mataram. Peneliti menemukan masalah yaitu, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini mengakibatkan siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran karena siswa disini hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang berada di bawah nilai KKM. Siswa tidak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran dikelas dan proses belajar mengajar yang masih didominasi oleh metode ceramah yang dilakukan guru dan juga kurangnya variasi dalam menggunakan model yang digunakan guru berpengaruh terhadap tersampainya materi ke siswa. Maka peneliti mengambil judul Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pawito (2007: 98) Penelitian kualitatif memiliki tujuan menemukan hal-hal yang bersifat tersembunyi (laten) yang karenanya sangat menaruh

perhatian pada kejanggalan dan kontroversi

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Mataram kecamatan sekarbele kota mataram. Tempat penelitian berada di Smp Negeri 21 Mataram kecamatan sekarbele kota Mataram. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data dari studi pendahuluan yaitu wawancara dengan guru untuk mencari informasi tentang siswa. Sampel meliputi 10 siswa (5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan) kelas VII Smp 21 Mataram serta rentang umur antara 13-14 tahun. Menggunakan Teknik pemilihan sampel convenience sampling (pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan terlebih dahulu).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa tergolong masih sangat kurang.

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan pengambilan angket. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi merupakan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan juga mencatatnya tentang hal-hal penting yang akan diamati atau diteliti. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis data kualitatif secara deskriptif. Observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti dan merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa di sekolah. Adapun jenis kegiatan yang akan diobservasi adalah: siswa memperhatikan guru ketika mengajar, siswa

mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan di rumah, siswa mencatat pelajaran yang dipelajari hari itu, siswa bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, kedisiplinan yang dilakukan siswa baik disiplin datang di kelas tepat waktu, mengumpulkan Pekerjaan rumah tepat waktu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview bebas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa interview bebas adalah responden memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membedakan kata baku dan kata tidak baku serta model yang digunakan guru hanya ceramah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada faktor yang menjadi penghambat siswa kurang paham mengenai materi tersebut yaitu faktor dari lingkungan keluarga. Ketika anak berada pada lingkungan keluarga yang interaksi dengan anggota keluarga lain menggunakan Bahasa yang tidak menggunakan EYD yang benar sehingga siswa bingung membedakan kata baku dan tidak baku, sehingga siswa kelas VII SMP Negeri 21 Mataram bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membedakan kata tidak baku dan kata baku 3 siswa berada pada kategori Baik Sekali dengan persentase 27%, 2 siswa berada pada kategori Baik dengan persentase 11%, 4 siswa berada pada kategori cukup dengan persentase 30%, dan 1 siswa berada pada kategori kurang dengan persentase

32%, artinya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membedakan kata baku dan kata tidak baku belum mencapai KKM yang di harapkan karena tingkat kemampuan siswa membedakan kata baku dan kata tidak baku masih berada pada kategori cukup dan kurang karena nilai rata-rata masih di bawah KKM, yaitu nilai cukup. Dari hasil pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada beberapa yang membuat siswa kurang mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku disebabkan oleh faktor guru, sarana, prasarana dan faktor lainnya.

Table 1. Hasil Menulis kata Baku dan tidak Baku kelas VII

Kategori Persentase dalam (%) Jumlah siswa keseluruhan 10 siswa

Baik sekali	27%	2
Baik	11%	3
Cukup	30%	4
Kurang	32%	1

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan data hasil studi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis kata baku dan kata tidak baku. Dapat dilakukan dengan tes Tingkat kemampuan Artinya pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membedakan kata baku dan kata tidak baku belum mencapai KKM yang di harapkan, yaitu nilai baik. Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan ada beberapa yang membuat siswa kurang mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku disebabkan oleh faktor guru, faktor keluarga dan sarana prasarana

Selain faktor tersebut pemilihan serta penggunaan model dalam penyampaian materi juga berperan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Smp Negeri 21 Mataram siswa kurang paham mengenai

penulisan kata baku dan tidak baku yang telah diajarkan oleh guru nya dan juga guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga pemilihan metode belajar yang tepat dapat mempermudah siswa Dalam memahami materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saran untuk guru hendaknya melatih dan membiasakan siswa menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar sesuai aturan. Guru hendaknya lebih sering meminta siswa untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah. Saran untuk siswa seharusnya memiliki buku pedoman ejaan bahasa Indonesia. Siswa seharusnya berlatih dan membiasakan menulis menggunakan kata baku dan tanda baca yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Orangtua, Dosen pengampu matakuliah dan pihak-pihak yang telah mendukung untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Padang. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dalam Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013*.
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima. 2017. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan.
Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.